

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN  
DUKUNGAN AKADEMIK DALAM MENANAMKAN NILAI  
NILAI ENTREPRENEURSHIP TERHADAP MINAT  
KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI  
2021**

**Reni Oktaviani<sup>1</sup>, Sundari Wulandari<sup>2</sup>, Nuril Hikmah<sup>3</sup>, Mia Ramadina<sup>4</sup>**

**Email:**

**renioktaviani12102002@gmail.com<sup>1</sup>**

Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Jambi

**Abstrak:** Persaingan global menuntut kesiapan bangsa Indonesia untuk menanamkan nilai-nilai entrepreneurship. Entrepreneurship memegang peranan yang dominan dalam menggerakkan roda perekonomian baik dalam skala lokal, regional maupun global. Menyelaraskan dengan kondisi tersebut, lembaga pendidikan diharapkan mampu berperan guna mentransformasi jiwa kewirausahaan dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia menghadapi era 5.0 dan persaingan yang semakin ketat terutama di kawasan ASEAN. Artikel ini bertujuan untuk mereaktualisasi konsep pendidikan kewirausahaan dipendidikan formal dengan harapan agar pelaksanaan pendidikan kewirausahaan diterapkan ke dalam kurikulum pendidikan formal yang dapat merealisasikan pendidikan kewirausahaan dan direalisasikan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya minat berwirausaha merupakan salah satu masalah yang dihadapi di mahasiswa pendidikan ekonomi, disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha adalah pengetahuan kewirausahaan dan kepercayaan diri. Mahasiswa dituntut untuk memiliki pengetahuan kewirausahaan yang baik dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi, namun pada kenyataannya pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki oleh mahasiswa masih tergolong rendah dan memiliki kepercayaan diri yang rendah pula. Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis dengan temuan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan variabel *explanatory* yang berguna di Indonesia. Selain itu, implikasi manajerial atas hasil penelitian menyarankan pada lembaga pendidikan untuk mempertimbangkan pendidikan kewirausahaan dan dukungan akademik sebagai faktor yang cukup penting untuk mendorong minat mahasiswa dalam berwirausaha. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dilaksanakan secara terintegrasi melalui mata kuliah, kegiatan organisasi, dan kultur kampus. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dilakukan dengan *market day*, *home skill*, dan kunjungan industri.

**Kata kunci :** Pendidikan kewirausahaan, Nilai-nilai *Entrepreneurship*, Minat

Kewirausahaan

## **Pendahuluan**

Menurut Kasmir (2011) negara-negara maju telah menyadari lebih awal tentang pentingnya pendidikan entrepreneurship pada generasi muda. Di Indonesia, idealnya ada sekitar 5 juta warga negara yang menekuni entrepreneurship. Di Indonesia Usaha Kecil dan Menengah berkontribusi terhadap 53,6 persen PDB nasional, dan member lapangan kerja lebih dari 91,8 juta orang. Banyak usaha yang tidak dapat berkembang karena antara lain kurangnya sumber daya manusia yang handal. Menumbuhkan semangat entrepreneurship di kalangan generasi muda tidak hanya akan berkontribusi untuk mengurangi pengangguran, tetapi juga dapat membantu mendorong produktivitas dan daya saing. Upaya untuk mengkonseptualisasikan pendidikan entrepreneurship, masih terus perlu dilakukan.

Pendidikan entrepreneurship memerlukan pergeseran paradigma dalam metodologi pembelajaran. Menurut Leonardos (2011) ada beberapa kasus di mana pelatihan individu-individu berpusat pada mahasiswa dan diikuti oleh dukungan coaching dan penghubungan ke sektor swasta, sehingga membawa dampak yang terlihat jelas, terutama terkait dengan: (a) pendekatan-pendekatan praktis, (b) jumlah mahasiswa yang mempertimbangkan untuk membuka usaha di masa yang akan datang, (c) jumlah mahasiswa yang dapat menghubungkan pembelajaran mereka sekarang dan pekerjaan mereka di masa yang akan datang. Kaum muda memerlukan bantuan dalam memformulasikan ide-ide bisnis, dorongan dan motivasi, sementara orang dewasa memerlukan lebih banyak bantuan yang terkait dengan pengelolaan bisnis.

Era globalisasi di depan mata, hal ini menjadi tugas besar dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan masalah yang urgent dalam lajunya pembangunan nasional yang dituntut adanya generasi yang lebih maju disamping mempersiapkan Mahasiswa untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) serta untuk mengantisipasi dampak negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa sekarang ini. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, Pendidikan berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan yang bermutu harus direalisasikan. Dalam merealisasikan pendidikan yang bermutu, dituntut penerapan program mutu yang fokus pada upaya-upaya penyempurnaan mutu seluruh komponen dan kegiatan pendidikan. Dengan Pendidikan kewirausahaan adalah

ilmu yang mempelajari nilai, kemampuan dan perilaku dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Pengajaran pendidikan kewirausahaan sebagai suatu disiplin ilmu karena memiliki badan pengetahuan yang utuh dan nyata, memiliki dua konsep yaitu *venture start-up* dan *venture growth* serta memiliki objek tersendiri yaitu kemampuan menciptakan sesuatu (Suryana, 2006). Secara langsung, pendidikan kewirausahaan dapat mengubah pola pikir, sikap, dan perilaku pada seseorang untuk menjadi wirausaha yang mengarahkan untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir (Lestari, 2012). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan kewirausahaan adalah: Pembentukan pola pikir mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sejati; Pembentukan sikap mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sejati; Pembentukan perilaku mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sejati (Lestari, 2012) Dukungan Akademik Peratura.

Pemerintah No. 60 Tahun 1999, kebebasan akademik adalah kebebasan yang dimiliki dari setiap anggota sivitas akademika dalam melaksanakan kegiatan yang terkait dengan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara bertanggung. Kebebasan akademik merupakan implementasi bentuk dalam dukungan akademik kepada mahasiswa. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap dukungan akademik: Dukungan untuk memulai usaha sendiri; Dorongan untuk mengeluarkan ide-ide; ketersediaan dukungan infrastruktur yang baik untuk praktek pendirian usaha (Autio, H. Keeley, Klofsten, G. C. Parker, & Hay, 2001). Indikator dukungan akademik menggunakan skala dari (Autio et al., 2001) dalam (AKYOL & GURBUZ, 2008) yaitu: Mengetahui beberapa orang di kampus yang sukses berwirausaha (memulai usaha mereka sendiri); Secara aktif mendorong seseorang untuk mengeluarkan ide-ide mereka sendiri di kampus; Bertemu dengan banyak orang di kampus, yang memiliki ide bagus untuk memulai usaha baru (berwirausaha); ketersediaan dukungan infrastruktur yang baik untuk praktek pendirian usahabaru.

Minat berwirausaha dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana dalam pikiran mahasiswa IBM 'asmi' ada keinginan untuk menciptakan dan menjalankan suatu usaha. Mengasumsikan minat sebagai faktor emosional yang dapat mempengaruhi perilaku dan menunjukkan keinginan seseorang untuk mencoba melakukan sesuatu yang telah direncanakan (Ghozali, 2016). Minat merupakan wadah pengaruh berbagai faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi suatu perilaku. Minat juga dapat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba, minat menunjukkan seberapa besar keinginan yang direncanakan seseorang untuk dilakukannya dan minat adalah paling dekat berhubungan dengan perilaku selanjutnya (Lestari, 2012). Salah satu kunci dalam mewujudkan keunggulan kompetitif adalah melalui pengembangan pendidikan kewirausahaan, Dengan upaya ini diharapkan kualitas maupun kuantitas *entrepreneur* dari generasi muda dapat ditingkatkan secara bertahap menuju kuota yang ideal untuk mempercepat pembangunan ekonomi dan peningkatan

kesejahteraan rakyat.

### **Metode Penelitian**

Metode yang diambil peneliti merupakan studi literatur, metode yang sistematis, eksplisit dan reproduisibel untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap karya-karya hasil penelitian dan hasil pemikiran yang sudah dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi. sehingga tidak menerapkan teknik analisa statistik apapun. Peneliti melakukan pencarian literatur di bidang manajemen, ekonomi, ilmu serta Peneliti tidak membatasi literatur dalam rentang waktu tertentu, melihat kecenderungan sebagian Berdasarkan literatur yang ditemukan, penulis melakukan pembacaan untuk mendapatkan karakter kepribadian apa yang khas dan dominan bagi seorang minat berwirausaha. Peneliti pun melakukan review dan merangkum gagasan- gagasan yang ada untuk mengembangkan mengenai wirausaha dan Nilai-nilai entrepreneurship didalam pendidikan. Rangkuman atas merupakan wawasan tentang wirausahaan, entrepreneurship, dan pendidikan. peneliti sajikan dalam bentuk deskripsi yang memuat definisi, aspek-aspek, dan konsekuensi karakter-karakter tersebut.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Pendidikan Kewirausahaan**

Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Wirausaha mampu menciptakan lapangan kerja atau menyerap tenaga kerja. Ricky W. Griffin mengemukakan bahwa kewirausahaan (entrepreneurship) adalah pemikiran untuk pengelolaan usaha kecil (dalam Yuniarto, 2004). Pernyataan Griffin yang mengemukakan bahwa kewirausahaan terkait dengan pemikiran untuk pengelolaan usaha kecil dapat dimengerti karena kebanyakan wirausaha yang sukses memang memulai usahanya dari usaha kecil. Dalam perkembangannya konsep kewirausahaan berlaku juga untuk pengelolaan usaha besar. Karena disadari ataupun tidak, dunia pendidikan pun sudah seajaklama menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dengan mengembangkan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) melalui program yang terkait dengan masyarakat dan UMKM (Yuniarto, 2004).

Pengertian dari Kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercrepta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. Seseorang yang memiliki karakter selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya. Wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya (Kemdiknas, 2010). Apabila pendidikan memadai maka seseorang akan siap untuk menjadi seorang wirausaha

dan memimpin anak buahnya. Latar belakang pendidikan seseorang terutama yang terkait dengan bidang usaha, seperti bisnis dan manajemen atau ekonomi dipercaya akan mempengaruhi keinginan dan minatnya untuk memulai usaha baru di masa mendatang.

Pendidikan kewirausahaan di Indonesia masih kurang memperoleh perhatian yang cukup memadai, baik oleh dunia pendidikan maupun masyarakat. Banyak pendidik yang kurang memperhatikan penumbuhan karakter dan perilaku wirausaha siswa baik di sekolah sekolah kejuruan, maupun di pendidikan profesional. Orientasi mereka, pada umumnya hanya pada menyiapkan tenaga kerja. Untuk itu, perlu dicari penyelesaiannya, bagaimana pendidikan dapat berperan untuk mengubah manusia menjadi manusia yang memiliki karakter dan atau perilaku wirausaha. Untuk mencapai hal tersebut bekal apa yang perlu diberikan kepada peserta didik agar memiliki karakter dan atau perilaku wirausaha yang tangguh, sehingga nantinya akan dapat menjadi manusia yang jika bekerja di kantor akan menjadi tenaga kerja yang mandiri kerja dan jika tidak bekerja di kantor akan menjadi manusia yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan minimal bagi dirinya sendiri.

#### **Nilai-Nilai *Entrepreneurship***

Nilai-nilai dasar yang penting untuk dipegang dan dijadikan dasar bagi seorang entrepreneur antaralain: kreativitas, inovatif, berani menghadapi risiko, memiliki etika bisnis dan norma, sertasemangat dan bertanggungjawab. Modal utama entrepreneur menurut Alma (2008) adalah kreativitas, keuletan dan semangat bekerja. Semangat pantang menyerah ini memandang kegagalan hanya keberhasilan yang tertunda dan mereka tahan banting. Entrepreneur yang kreatif memiliki perhitungan cermat, mempertimbangkan segala fakta, informasi dan data. Seorang entrepreneur mampu memadukan apa yang ada di dalam hati, pikiran dan kalkulasi bisnis. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru antara unsur, data dan variabel yang sudah ada. Kreativitas dan inovasi, memiliki hubungan yang erat (Kao, 1993). Karena kreativitas artinya adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang baru dan berbeda, sedangkan inovasi merupakan kemampuan untuk melakukan, mengaplikasikan sesuatu yang berbeda. Dengan demikian, yang paling penting dalam entrepreneurship adalah kemampuan pengusaha untuk lebih kreatif dan memanfaatkan inovasi dalam kegiatan bisnisnya sehari-hari. Seorang pengusaha akan berhasil apabila ia selalu kreatif dan menggunakan kreativitasnya tersebut. Diperjelas oleh Gwee (2007) bahwa, untuk menghadapi persaingan yang semakin kompleks dalam persaingan ekonomi global, maka kreativitas menjadi sangat penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif dan kelangsungan bisnis.

Hisrich (2005, pp. 8-9) berpendapat bahwa, ada beberapa nilai (value) yang bersifat umum yang dapat diamati sebagai karakteristik keberhasilan dalam entrepreneurship, yaitu: (1) Keinginan menghasilkan superior produk, (2) Layanan

berkualitas terhadap konsumen, (3) Fleksibel, (4) Kemampuan dalam manajemen, (5) Memiliki sopan santun dan beretika, dan (6) Sikap seorang entrepreneur perlu selalu berusaha untuk menciptakan peluang bisnis dengan membangkitkan keberanian dan rasa bebas menciptakan sesuatu. Kreativitas dan inovasinya perlu dikembangkan untuk menciptakan peluang bisnis yang mendatangkan profit maupun benefit bagi dirinya maupun orang lain. Untuk membangkitkan kreativitas memerlukan suatu proses dengan langkah-langkah tertentu yaitu sebagai berikut: (1) Preparation, (2) Investigation, (3) Transformation, (4) Incubation, (5) Illumination, (6) Verification, (7) Implementation.

Seorang entrepreneur, menurut Yuyus dan Bayu (2011) harus selalu menciptakan mimpi dan ide baru, jeli dalam memanfaatkan peluang, dan memanfaatkan potensi menjadi profit dan benefit secara efektif. Para entrepreneur merupakan pengambil risiko yang telah diperhitungkan agar hasil yang diperoleh lebih besar daripada kegagalan dan sangat bergairah menghadapi tantangan. Adapun sikap dalam menghadapi risiko, antara lain: (1) penghindar risiko, (2) netral, dan (3) penggemar risiko. Dengan jiwa entrepreneurship maka ketakutan akan risiko, tantangan dan hambatan akan bisa di atasi, dan mempunyai motivasi untuk menghasilkan yang terbaik. Selain itu seorang entrepreneur juga harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi sehingga bisa menjalin hubungan dengan konsumen, kelompok lain maupun pemerintah. Nilai-nilai dasar dalam entrepreneurship ini akan mendukung dan melestarikan usaha atau bisnis sehingga perlu dijadikan dasar bagi perilaku dan moralitas para entrepreneur untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan usaha dan bisnisnya.

### **Minat Berwirausaha**

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Sedangkan cita-cita merupakan perwujudan dari minat, dalam hubungan dengan prospek (jangkauan masa depan\_ dimana seseorang merencanakan dan menentukan pilihan terhadap pendidikan, jabatan serta teman hidup (Mappiare, 1982). Minat dapat dibentuk melalui pengalaman langsung atau pengalaman yang mengesankan yang menyediakan kesempatan bagi individu untuk mempraktekkan, memperoleh umpan balik dan mengembangkannya keterampilan yang mengarah pada efisiensi personal dan pengharapan atas hasil yang memuaskan (Lent, Brown & Hacket, dalam Sondari, 2009). Pengaruh keluarga, pendidikan dan pengalaman kerja pertama adalah faktor penting dalam pengembangan minat berwirausaha (Krueger & Brazeal, 1994; Segal, Borgia, & Schoenfeld, 2002 dalam Farzier & Niehm, 2008). Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami.

## **Kesimpulan**

Entrepreneurship memegang peranan yang dominan dalam menggerakkan roda perekonomian baik dalam skala lokal, regional maupun global. Para entrepreneur yang dinamis dan berkomitmen untuk sukses, terbukti mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan. Entrepreneur yang memiliki semangat kepemimpinan dan jiwa entrepreneur ini akan memimpin revolusi ekonomi menuju peningkatan standar hidup yang lebih layak.

Kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan serta memiliki sifat, watak dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses/ meningkatkan pendapatan. Intinya, seorang wirausaha adalah orang-orang yang memiliki karakter wirausaha dan mengaplikasikan hakikat kewirausahaan dalam hidupnya. Dengan kata lain, wirausaha adalah orang-orang yang memiliki jiwa kreativitas dan inovatif yang tinggi dalam hidupnya.

Hurlock (1991) menyatakan bahwa minat adalah motif yang menunjukkan arah perhatian individu kepada obyek yang menarik serta menyenangkan, apabila individu berminat terhadap obyek atau aktivitas tertentu maka ia akan cenderung untuk berhubungan lebih aktif dengan obyek atau aktivitas tersebut. Minat dapat dibentuk melalui pengalaman langsung atau pengalaman yang mengesankan yang menyediakan kesempatan bagi individu untuk mempraktekkan, memperoleh umpan balik dan mengembangkan keterampilan yang mengarah pada efisiensi personal dan pengharapan atas hasil yang memuaskan (Lent, Brown & Hackett, dalam Sondari, 2009). Pengaruh keluarga, pendidikan dan pengalaman kerja pertama adalah faktor penting dalam pengembangan minat berwirausaha (Krueger & Brazeal, 1994; Segal, Borgia, & Schoenfeld, 2002 dalam Farzier & Niehm, 2008). Orang tua memberikan dampak kuat pada 20 pemilihan minat berwirausaha, penelitian menunjukkan para wirausaha biasanya memiliki orang tua yang juga seorang wirausaha (Peterman & Kennedy, 2003 dalam Farzier & Niehm, 2008).

**Daftar Pustaka**

- Alma, B. (2008). Keentrepreneuran untuk mahasiswa dan umum. Bandung: Alfabeta.
- Anita, Eeng, dan Amir. 2018. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik SMK Di Kabupaten Subang. *Manajerial* Vol.3 No. 5 Juni 2018
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara. Daryanto dan Aris Dwi Cahyono 2013. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Bukirom, Indradi, H., & Martono. (2014). Pengaruh Pendidikan Berwirausaha dan Motivasi Berwirausaha terhadap Pembentukan Jiwa Berwirausaha Mahasiswa. *Media Ekonomi Dan Manajemen*
- Dini dan Agus. 2018. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderating. *Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang*. E-ISSN 2502- 356
- Indarti, Nurul dan Dhiani Dyahjatmayanti. 2014. *Manajemen Pengetahuan Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kasmir. (2011) *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khairinal dan Zuhri, 2019. *Kewirausahaan*. Salim Media Indonesia. Jambi
- Lestari, R. B. (2012). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP* Hal -112.
- Pementirian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Purnomo, Muhammad Tito. 2015. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Wirausaha Siswa Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Seyegan. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudaryanto, Adam. 2015. *Pendidikan Kewirausahaan Kunci Bersaing dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN*